

**PENGARUH EFEKTIVITAS PETUGAS PENDAMPING PROGRAM
KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA
PENERIMA MANFAATDI KELURAHAN MAYANG MANGURAI**

Aminatu Zuria¹, Redi Indra Putra²

Abstract

This study aims to 1) to see the description of the effectiveness of the assistant officers of the family of hope program (PKH) on the welfare of the beneficiary families (KPM) in the Mayang Mangura village, 2) to see the effect of the effectiveness of the assistant officers of the family of hope program (PKH) on the welfare of the beneficiaries (KPM) in the village of Mayang mangurai. The research used a quantitative approach based on the philosophy of positivism, used in certain populations or samples. The technique of collecting data was generally random. Data analysis in this study consisted of validity, reliability, simple regression, normality, homogeneity and TCR. From the results of the study, it can be concluded that the regression equation is $Y = a + bx = 16,078 + 0,508 X$. The equation is in accordance with the simple linear regression formula, namely $Y = a + bx$, where Y is the symbol of the dependent variable, a is a constant, b is the regression coefficient for the independent variable. (X). Thus, it can be concluded from the results of the t-test, that there is an influence between variable Y on variable X , in other words accepting H_a , namely: the effect of the effectiveness of the assistant officers of the Family Hope Program on the Welfare of Beneficiary Families in Mayang Mangurai. The results of the study on the Effectiveness of Assistance Officers Based on the data that has been filled in by the respondents, it is known that the assistant officers are still less effective in providing guidance to the beneficiary families. because from filling out the questionnaire that has been filled out by the community, they state that they are in a poor level of welfare.

Keywords: Officer Effectiveness, Family Welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian yang sedang mencoba merangkak naik. Saat negara-negara lainnya dilanda krisis ekonomi hebatnya perekonomian di Indonesia tetap stabil, ironisnya ditengah keberhasilan itu satu permasalahan yang belum sepenuhnya terselesaikan, yakni masalah kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi pokok masalah yang belum terselesaikan. Kemiskinan di Indonesia telah menjadi prioritas pemerintah, masalah kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai satu taraf yang dianggap manusiawi. Lingkaran kemiskinan terus terjadi karena penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan dan kesehatan secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah.

Pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu kunci usaha yang dapat dilakukan dalam memperbaiki tingkat kemiskinan yang menjadi masalah utama dalam suatu negara. Melalui Pendidikan dan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan. Pendidikan ini merupakan investasi yang dilakukan jangka panjang yang dimana hasil dari pendidikan ini baru dapat dirasakan

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

setelah pendidikan tersebut dilalui. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan potensi-potensi masyarakat. Semakin tingginya angka partisipasi masyarakat terhadap pendidikan maka semakin tinggi pula angka kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya kesejahteraan sebagai hak bagi setiap warga negara Indonesia. Setiap warganya berhak hidup layak dan terbebas dari zona kemiskinan, serta berhak mendapatkan penghidupan yang lebih layak bagi kemanusiaan. Kesejahteraan tentu tidak dilihat dari standar yang telah ditetapkan tetapi juga dilihat dari adanya kenaikan daya konsumsi asupan masyarakat perharinya, dan disertai dengan perbaikan pola konsumsi kebutuhan dasar dari masyarakat tersebut. Konsumsi masyarakat memang sangat tergantung pada sumber pendapatan setiap rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin mudah masyarakat tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan semakin rendah pendapatan rumah tangga tersebut semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sangat di sayangkan masyarakat Indonesia masih banyak yang tergolong dalam pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah atau masyarakat miskin.

Pendapatan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat miskin yang begitu besar serta masyarakat mayoritasnya tinggal di daerah sekitar Perdesaan biasanya sangat sulit di jangkau oleh pemerintah. Dimana di daerah atau perdesaan sangat sulit untuk mendapatkan akses. Sebagian kondisi masyarakat yang tinggal di perdesaan sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Rendahnya pendapatan sejumlah masyarakat membuat pemerintah memikirkan berbagai cara untuk mengurangi masyarakat miskin agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan. Berbagai program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam berbagai periode agar dapat memudahkan masyarakat miskin dan terselesaikan dengan cepat. Salah satu program yang dibuat pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan adalah program keluarga harapan (PKH). Percepatan penanggulangan masyarakat miskin oleh pemerintah Indonesia, telah dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* atau Bantuan Tunai Bersyarat (BTB). Program Keluarga Harapan bukan merupakan lanjutan program subsidi langsung tunai yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin. Pada prinsipnya standar hidup masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal atau pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau tingkat kesejahteraan disuatu daerah. Berdasarkan kondisi ini masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan dalam mensejahterakan kehidupan. Dengan adanya bantuan PKH atau Program Keluarga Harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergabung sebagai peserta.

Buku Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (2019: 9), merupakan dana anggaran pemerintah yang menjadi penompang, sarana dan harapan bagi mereka untuk bertahan serta mengendalikan hidup. Namun, disisi yang lain program pemerintah menjadi bumerang bagi masyarakat-masyarakat itu sendiri dan lebih-lebih pemerintah. Hal ini di karenakan, PKH dapat berpeluang

melemahkan semangat hidup masyarakat (bergantung) serta dapat di selewengkan ke hal-hal yang negatif. Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh kementerian sosial. Dalam program PKH, ada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta PKH terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Pasal 1 Ayat 5 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Keluarga penerima manfaat PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan.

Syarat administrasi yang harus dipenuhi, Keluarga Penerima Manfaat harus memiliki anak yang masih bersekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA bagi komponen pendidikan. Sementara dalam komponen kesehatan peserta merupakan ibu hamil dan sedang menyusui. Untuk membuktikan syarat tersebut peserta diminta membawa Kartu Inonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka secara otomatis tidak akan lolos sebagai Keluarga Penerima Manfaat. Data penduduk miskin di Kelurahan Mayang Mangurai pada kurun waktu tiga tahun terakhir ini menunjukkan angka yang sedikit menurut pada tahun 2018 jumlah presentase 9,62%. Pada tahun 2019 persentase kemiskinan menjadi 9,28%. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu dengan presentase 11,13%. Perkembangan jumlah persentase kemiskinan di Kecamatan Alam Barajo Jambi dari tahun 2018-2020 jika dilihat dari data pendamping yang didapatnya selama penyaluran program. Perkembangan jumlah persentase kemiskinan di kelurahan Mayang Mangurai dari tahun 2018-2020 jika dilihat dari data yang diberikan oleh petugas pendamping pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Persentase Kemiskinan di Kelurahan Mayang mangurai tahun 2018-2020

Tahun	Persentase Kemiskinan
2018	9,62%.
2019	9,28%.
2020	11,13%.

Sumber: Seketaris Kelurahan Mayang Mangurai

Kondisi diatas pada tabel 1 dapat dilihat betapa tidak stabilnya perekonomian di Kelurahan Mayang Mangurai, masih banyak masyarakat miskin yang membutuhkan kehadiran pemerintah. Dalam rangka meningkatkan Efektivitas Petugas Pendamping terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Penyaluran program keluarga harapan dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima manfaat. Setiap pelaksanaan suatu program yang menjadi salah satu unsur terpenting adalah adanya seorang petugas pendamping agar bisa mengarahkan setiap peserta. Petugas pendamping PKH merupakan suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non *profit* dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas

dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang di alami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Program keluarga harapan ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan. Dengan kata lain bahwa program-program kemiskinan yang selama ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan program. Tidak heran jika program pengentasan kemiskinan tidak berkelanjutan, akhirnya angka kemiskinan secara absolut di Indonesia tetap saja tinggi. Pemerintah dalam upaya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas petugas pendamping PKH. Efektivitas sebagai suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian yang sesuai dengan output dan input Hal ini sejalan dengan pendapat Subagyo (2018:100), dalam jurnal ekonomi dan sosial bahwa efektivitas adalah antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi dengan tujuan yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memenag dikehendaki, maka pekerjaan orang tersebut bisa dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Efektivitas petugas pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin dikerucutkan menjadi sebuah permasalahan sosial. Maka kemiskinan di Indonesia akan bergantung pada peran dan fungsi pendamping dari program pemerintah yang diberikan pada masyarakat. Jika hal demikian tidak berfungsi dan peran dari masyarakat tidak di Indahkan, Indonesia akan sulit dalam mendefinisikan standar kehidupan yang normal (layak) bagi keseluruhan masyarakat Indonesia.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat miskin melalui program-program yang telah disiapkan oleh pemerintah, Namun banyak hal pula yang diabaikan oleh pemerintah. Dalam hal ini banyak masyarakat yang belum bisa mendapatkan hak di beberapa program yang dibuat oleh pemerintah. Beberapa Masyarakat kurang mampu (miskin) tidak mendapatkan program-program yang telah menjadi hak-nya karena adanya penyelewengan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Petugas pendamping diharapkan untuk membawa satu rekan medis agar bisa memeriksa peserta PKH karena peserta PKH ada yang memiliki umur diatas 80 tahun dan sudah tidak sanggup untuk berjalan jauh untuk ke puskesmas. Kesehatan setiap peserta yang memiliki rentan umur diatas 80 tahun biasanya memiliki kondisi kesehatan yang sangat rawan oleh karena itu petugas medis yang diharapkan untuk dapat mengunjungi peserta tersebut agar dapat memeriksa kesehatannya. Secara pelan ataupun tergesa-gesa program-program pemerintah membantu sedikit dari sekian banyak masyarakat kurang mampu (miskin) untuk dapat bertahan hidup. Sehingga masyarakat diharapkan mampu memperdayakan diri sendiri. Untuk itu menjadi kewajiban bersama bagi setiap komponen pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan keterbatasan sumber daya pendamping sehingga tidak dapat secara rutin mengunjungi rumah dari setiap peserta PKH. Dari berbagai permasalahan diatas penulis ingin menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian dan pembuktian tentang “Pengaruh Efektivitas Petugas

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Mayang Mangurai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk pada populasi atau sampel tertentu, tehnik dalam pengumpulan data pada umumnya dilakukan secara acak atau random. Endah dan Esty (2019: 1), menyatakan bahwa “Penelitian dapat diartikan sebagai suatu pencarian pengetahuan melalui metode penemuan, pemecahan masalah secara sistematis dan objektif”. Variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, yaitu Pengaruh Efektivitas petugas pendamping (X) Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Y) di Kelurahan Mayang Mangurai.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Variabel Efektivitas Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan (X)

Pendapat dari masyarakat terhadap efektivitas petugas pendamping di Kelurahan Mayang Mangurai dapat dilihat dari setiap pilihan jawaban dalam setiap kriteria pernyataan yang telah sesuai dengan setiap indikator dari variabel efektivitas petugas pendamping. Untuk mengetahui besarnya nilai capaian responden pada variabel efektivitas petugas pendamping di Kelurahan Mayang Mangurai yang diperoleh pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Capaian Responden Variabel Efektivitas Petugas Pendamping

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR
1	Tepat Sasaran	172,67	2,88	57,56
2	Tepat Jumlah	169,00	2,82	56,33
3	tepat waktu	185,75	3,10	61,92
4	tepat penggunaan	183,00	3,05	61,00
Jumlah		283,8	47,30	94,60
Rata-rata		177,60	2,96	59,20

Sumber: Data diolah 2020

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas, bahwa ke-empat indikator efektivitas petugas pendamping diperoleh nilai dari TCR sebesar 59,20%. Artinya, efektivitas petugas pendamping dapat dikatakan kurang baik, namun pada indikator tepat penggunaan dapat dikatakan cukup baik, karena nilai hasil TCR lebih besar dari 70%. Pada indikator tepat waktu diperoleh nilai TCR sebesar 61,69%, dapat dikatakan kurang baik. Karena nilai pada indikator tepat waktu kurang dari 60%. Dengan demikian penyebaran data menggunakan indikator diatas dapat dikatakan cukup baik.

2. Variabel Kesejahteraan (Y)

Pendapat dari masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Mayang Mangurai dapat dilihat dari setiap pilihan jawaban dalam setiap kriteria pertanyaan yang telah disesuaikan dengan setiap indikator dari variabel kesejahteraan. Untuk mengetahui besarnya nilai capaian responden pada variabel kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kelurahan

Mayang Mangurai yang diperoleh pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Capaian Responden Variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR
1	Tingkat Pendapatan	196,00	3,27	65,33
2	Tingkat Pengeluaran	160,00	2,67	53,33
3	Tingkat pendidikan	173,40	2,89	57,80
4	Tingkat Kesehatan	224,00	3,73	74,67
5	Tingkat Perumahan	143,40	2,39	47,80
Jumlah		448,40	74,73	149,46
Rata-rata		179,36	2,98	59,78

Sumber : olah data 2020

Dapat dilihat dari tabel 3 di atas, bahwa kelima indikator kesejahteraan keluarga penerima manfaat nilai dari TCR sebesar 59,78% yang masuk kategori sangat kurang baik. Pada indikator tingkat pendapatan diperoleh nilai TCR sebesar 65,33%, dikatakan cukup baik karena nilai masih di bawah 70%. Pada indikator pendidikan diperoleh nilai TCR sebesar 57,80%, ini didapat setelah melaksanakan penelitian dan nilai yang telah diperoleh dibawah 70%. Dengan demikian nilai TCR pada indikator kesejahteraan dinyatakan Sangat Kurang baik.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan pendistribusian dan pengelompokan data menggunakan bantuan *software* program *SPSS Versi 16.00*. uji normalitas merupakan bagian yang peting dalam uji analisi Regresi, apabila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang telah didistribusikan secara normal, maka analisis penelitian dinyatakan tidak akan terpenuhi. Pengujian Normalitas data dalam penelitian ilmiah dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smornov-Test* (Uji K-S) merupakan alat pengukur terhadap instrume penelitian yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan di penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			EPKH	KKP H
N			60	60
Normal Parameters ^a	Mean		47.30	48.31
			00	67
	Std. Deviation		1.598	1.721
			76E1	01E1
Most Extreme Differences	Absolute		.116	.086
		Positive	.064	.065
		Negative	-.116	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z			.896	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)			.399	.772

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			EPKH	KKP H
N			60	60
Normal Parameters ^a	Mean		47.30 00	48.31 67
	Std. Deviation		1.598 76E1	1.721 01E1
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.116	.086
		Positive	.064	.065
		Negative	-.116	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z			.896	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)			.399	.772
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui nilai variabel efektivitas (X) sebesar 0,399, sedangkan pada Variabel Kesejahteraan (Y) sebesar 0.772. dimana, setiap skor tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% dan memiliki nilai yang positif. Dimana dengan demikian, berdasarkan skor ini, dapat dikatakan bahwa sebaran data yang berasal dari setiap sampel yang telah didistribusikan normal, sehingga penelitian dapat diteruskan dan peneliti dapat menggunakan uji regresi sederhana dalam penelitian.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilaksanakan untuk melihat data yang telah didapat dari sampel yang homogen. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan variabel Efektivitas (X) yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap variabel Kesejahteraan (Y). Selain hal itu, uji homogenitas populasi dilaksanakan dengan *Test Homogeneity Of Variance*, dimana dapat dilihat dari tabel 5, sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kesejahteraan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.236	17	37	.005

ANOVA

EPKH					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14189.100	39	363.823	8.162	.098
Within Groups	891.500	20	44.575		

ANOVA					
EPKH					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14189.100	39	363.823	8.162	.098
Within Groups	891.500	20	44.575		
Total	15080.600	59			

Sumber: Data diolah 2020

Dapat dilihat dari Tabel 5 diatas telah diketahui bahwa data yang diperoleh berasal dari data Homogenitas, hal ini tampak pada uji Levene dengan 2.236 yang lebih besar dari 1. Maka data yang telah didapat diteruskan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Dengan demikian nilai uji regresi dapat dinyatakan cukup baik.

C. Analisis Verifikatif

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel dependen. Skor variabel independen diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melakukan prediksi nilai setiap variabel efektivitas (X) dengan menggunakan satu variabel kesejahteraan (Y), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.078	6.940		2.317	.024
VAR00002	.508	.107	.530	4.757	.000

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui Hasil analisis regresi sederhana diatas dapat diperoleh nilai yakni $Y = 16.078 + 0,508 X$. Adapun besarnya nilai estimasi regresi sederhana sebesar 16.078. Yang menggambarkan adanya pengaruh efektivitas petugas pendamping terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya efektivitas petugas pendamping (X), terhadap kesejahteraan (Y) meningkatkan. Dengan demikian nilai dari penelitian ini dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya efektivitas petugas pendamping diharapkan bisa melanjutkan kegiatan yang lebih baik lagi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk melihat setiap pengaruh secara parsial antara Variabel independen dengan variabel dependen. Nilai uji t dari masing-masing variabel telah diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 16*. Dalam pengelolaan data dapat diperoleh nilai uji t hitung dengan taraf signifikansinya, dapat dilihat dari tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.078	6.940		2.317	.024
VAR00002	.508	.107	.530	4.757	.000

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: data diolah 2020

Dapat dilihat dari tabel 7 di atas nilai uji parsial atau nilai uji T berjumlah 4.757. Hal ini dilihat dengan *uji SPSS 16*, pada nilai T diperoleh 4.757%. Ini didapat dengan melaksanakan uji t menggunakan *SPSS*. Dengan demikian dapat dilihat nilai t yang diperoleh telah memenuhi syarat, dimana syarat tersebut mengharuskan nilai t dinyatakan cukup baik. Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel efektivitas petugas pendamping sebesar 4.757. Untuk mengetahui apakah nilai t_{hitung} diterima yakni dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{tabel} untuk sampel sebesar 60 adalah 1,671, hal ini berarti penelitian ini diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

PEMBAHASAN

A. Gambaran Efektivitas Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Mayang Mangurai

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelurahan mayang mangurai dengan mengumpulkan data melalui kuesioner (angket) dan observasi. Dalam perhitungan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa efektivitas petugas pendamping di kelurahan mayang mangurai, memiliki perhitungan dengan memperoleh nilai kategori cukup baik, dari 60 orang responden. Hal ini dikarenakan efektivitas yang memiliki rerata sebesar 2,96%, TCR sebesar 59,20 dengan kategori cukup baik.

Indikator tepat penggunaan memiliki rerata sebesar 3,05, TCR sebesar 61,00 dengan kategori cukup baik. Indikator tepat waktu memiliki nilai rerata sebesar 3,10, dengan nilai TCR sebesar 61,92 dengan masuk kategori kurang

baik. Nilai terendah terdapat Pada indikator tepat jumlah dengan nilai rerata sebesar 2,82 dengan nilai TCR sebesar 56,33 masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian diketahui bahwa responden masih kesulitan dalam menjawab setiap pernyataan dan pertanyaan yang diberikan peneliti. Karena berdasarkan data yang telah diisi oleh responden, diketahui bahwa masih kurang efektifnya petugas pendamping dalam memberikan pengarahan terhadap keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, oleh Prichati (2019), ia menyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh terhadap kesejahteraan penerima keluarga manfaat di desa kasegeran, dilihat dari keketepatan sasaran. Adanya efektif yang memiliki nilai signifikansi dalam kategori “Kurang baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas dapat digunakan maupun tidak digunakan oleh petugas karena masuk dalam kategori Kurang baik. Digunakan oleh petugas agar dapat lebih efektif dalam tugas pendampingan program keluarga harapan tersebut.

Sedangkan pada variabel Y (kesejahteraan) memiliki Hasil penelitian, diketahui kesejahteraan memiliki kategori cukup baik, nilai terendah terdapat pada indikator tingkat pendapatan memiliki nilai rerata sebesar 3,27 dengan nilai TCR sebesar 64,33 masuk dalam kategori cukup baik. Pada indikator tingkat pengeluaran memiliki nilai rerata sebesar 2,67 dengan nilai TCR sebesar 53,33 dengan kategori kurang baik. Pada indikator tingkat pendidikan memiliki nilai rerata sebesar 2,89 dengan nilai TCR sebesar 57,80 masuk kategori kurang baik. Pada indikator tingkat kesehatan memiliki nilai rerata sebesar 3,73 dengan nilai TCR sebesar 74,67 masuk ke dalam kategori cukup baik. Pada indikator tingkat perumahan memiliki nilai rerata sebesar 2,39 dengan nilai TCR sebesar 47,80 masuk kedalam kategori cukup baik.

Dikutip dari penelitian Rizal (2018) disimpulkan bahwa pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat kabupaten sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam kategori yang “Sangat Kurang Baik” yakni dengan presentase pengaruh kedua variabel tersebut. ini sesuai dengan penelitian ini didapat hal yang sama dengan penelitian dari rizal dengan hasil setiap indikator yang didapat masuk dalam kategori Kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya kesejahteraan setiap keluarga penerima manfaat dinyatakan Kurang baik, karena dari pengisian angket yang telah diisi oleh masyarakat menyatakan mereka dalam tingkat kesejahteraan Kurang baik.

B. Pengaruh Efektivitas Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Mayang Mangurai

Pada hasil penelitian variabel Efektivitas (X) yang telah didasari oleh perhitungan angket yang diberikan oleh peneliti kepada masyarakat sebagai responden, dimana variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat penggunaan. Pada indikator tepat sasaran merupakan indikator dengan nilai terendah nilai rerata sebesar 2,88 dengan nilai TCR 57,58 Pada indikator tepat jumlah memiliki nilai rerata

sebesar 2,82 dengan nilai TCR sebesar 56,33. Pada indikator tepat waktu memiliki nilai rerata sebesar 3,10 dengan nilai TCR 61,92. Indikator tepat penggunaan memiliki nilai rerata sebesar 3,05 dengan nilai TCR sebesar 61,00 dengan nilai ini masuk kategori cukup baik.

Berdasarkan penelitian Izza, (2020), hasil analisis data penelitian, pengaruh efektivitas pendamping PKH terhadap kesejahteraan masyarakat desa wonodadi memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian cukup berpengaruhnya efektivitas dalam program keluarga harapan dimana ini sesuai dengan tujuan yang telah ada dalam program tersebut. berdasarkan penelitian Ana yang telah menyatakan Kuranf berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan pada Variabel Y memiliki Hasil penelitian untuk variabel kesejahteraan yang telah didasari oleh hasil perhitungan angket yang telah di berikan oleh peneliti kepada masyarakat sebagai responden, dimana variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat perumahan, tingkat pengeluaran. Masuk dalam kategori kurang baik, seperti dari hasil pengisian data angket yang telah diberikan oleh peneliti dan telah diisi oleh responden. Dengan demikian variabel kesejahteraan dikatakan kurang baik dengan nilai rerata 2,98 dan nilai TCR sebesar 59,78. Pada indikator tingkat pendapatan memiliki nilai rerata sebesar 3,27 dengan nilai TCR sebesar 65,33 dengan nilai tersebut dapat dimasukkan dalam kategori cukup baik. Pada indikator tingkat pengeluaran memiliki nilai rerata sebesar 2,67 dengan nilai TCR sebesar 53,33 masuk dalam kategori kurang baik. Pada indikator tingkat pendidikan memiliki nilai rerata sebesar 2,89 dengan nilai TCR sebesar 57,80 masuk dalam kategori kurang baik. Indikator tingkat kesehatan memiliki nilai rerata sebesar 3,73 dengan nilai TCR sebesar 74,67 masuk dalam kategori cukup baik. Indikator tingkat perumahan memiliki nilai rerata sebesar 2,39 dengan nilai TCR sebesar 47,80 masuk dalam kategori kurang baik.

Dari setiap nilai indikator diatas dapat dilihat pada indikator tingkat perumahan memiliki nilai rerata yang paling rendah dengan nilai rerata 2,39 dan nilai TCR sebesar 47,80 masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil yang diberikan oleh masyarakat sebagai responden menyatakan kurang baik dalam kehidupan pada tingkat kesejahteraan. Dengan demikian dapat dipahami masih banyak nya masyarakat yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hanya beberapa masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Risqiana (2020), berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas petugas pendamping program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini petugas pendamping mengharapkan bahwasanya dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat yang kekurangan di kelurahan sungai besar, dapat disimpulkan bahwasanya belum efektif dimana masyarakat memerlukan pendampingan agar tidak terjadinya miskomunikasi satu dan yang lainnya dan dapat memperhatikan mana masyarakat yang telah dianggap sejahtera atau masih belum sejahtera. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya petugas kesejahteraan

masayarakat lebih terarah dan bantuan yang telah diberikan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari Efektivitas petugas pendamping termasuk pada kategori kurang baik, dengan nilai capaian masyarakat sebagai responden sebesar 59,20%. Pada hasil Kesejahteraan diperoleh capaian kategori kurang baik, dengan nilai capaian 59,78%.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa pengaruh yang signifikan antara efektivitas petugas pendamping Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di kelurahan mayang mangurai. Dengan persamaan regresi yaitu $Y = a + bx = 16,078 + 0,508 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bx$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu: adanya pengaruh efektivitas petugas pendamping Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di kelurahan mayang mangurai.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai pengaruh efektivitas petugas pendamping Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Mayang Mangurai, maka disarankan:

1. Kepada bapak/ibu petugas pendamping Program Keluarga Harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai penerima bantuan dari program tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang melaksanakan penelitian sejenis demi menyempurnakan hasil penelitian.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh efektivitas petugas pendamping Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di kelurahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- iro Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Website BPS
- Dapartemen social. 2018. *Tentang Bantuan Sosial*.
- Endah, Esty. 2019. *Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Inpres No 1 Tahun 2013 *tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi poin lampiran ke- 4 tentang pelaksanaan transparansi bagi keluarga penerima manfaat (KPM) sebagai peserta pprogram keluarga harapan.*
- Inpres No 3 Tahun 2010 *tentang program pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke-1 tentang penyempurnaan pelaksanaan program keluarga harapan.*

- Izza, khairul, (2020) *Skripsi Pengaruh efektivitas pendampingan PKH terhadap kesejahteraan Masyarakat desa wonodadi*
- Pedoman pelaksanaan PKH, (2017) *tentang pelaksanaan Program keluarga harapan*
- Peraturan presiden No 15 Tahun 2010 *tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.*
- Prichati, (2019) *Skripsi Pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan penerima keluarga manfaat didesa kasengeran*
- Risqiana, (2020) *Skripsi Efektivitas petugas pendamping program keluarga harapan terhadap kesejahteraan Masyarakat didesa wonosari*
- Rizal, Muhhamad, (2018) *Skripsi Pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat kabupaten sidoarjo*
- Subagyo, (2018) *Efektivitas kasyawan dalam pelaksanaan*, Jakarta: Gunung Agung.